

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup bermasyarakat dan memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. “Pendidikan adalah sistem dari supra sistem pembangunan nasional yang akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional” (Sudjana, 2011:1). Upaya pengembangan Pendidikan pada tingkat satuan dasar, menengah dan atas merupakan sebuah keharusan.

Pendidikan diarahkan pada upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia terutama generasi muda. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003)

Pada pasal 3 undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu ,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, mmbangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap berani dalam mengeluarkan pendapat. (UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003)

Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan adalah pendidikan formal tingkat satuan dasar. Pada tingkat ini pembelajaran terstruktur dan memiliki kurikulum yang sama. Proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Salah satu pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat satuan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik (Soelaiman. 2007:72).

Berdasarkan observasi di kelas V SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siswi dalam mengeluarkan pendapat belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, hanya 5 orang (25%) yang bisa mengeluarkan pendapat dengan baik sementara 15 orang (75%) yang belum bisa mengeluarkan pendapat dengan baik sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini disebabkan guru masih menerapkan model pembelajaran yang belum sesuai, guru sering menggunakan metode ceramah, masih banyak siswa yang acuh tak acuh, guru selalu mendominasi dalam kelas, guru hanya mengejar materi agar cepat selesai dan guru jarang memberikan masukan yang berarti kepada siswa berupa nasihat atau penguatan yang berdampak positif pada siswa khususnya bagaimana mengeluarkan pendapat dalam kelas (Sudjana, 2011:45).

Berbagai faktor yang mempengaruhi siswa masih takut dalam mengeluarkan pendapat tersebut, diantaranya guru kurang melatih siswa bagaimana berbicara di dalam kelas, lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *broken home*, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah (Sudjana, 2011:53).

Dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat siswa melalui pemberian model pembelajaran jigsaw. Dengan model jigsaw akan dapat memberikan suatu efek yang positif dalam hal mengeluarkan pendapat siswa sehingga hasil belajar siswa dapat

diharapkan. Untuk itu diharapkan melalui model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran PKn. Sehingga melalui penelitian ini akan dicobakan suatu metode pemberian model pembelajaran jigsaw peneliti yakin dapat merubah watak siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat menjadi berani dalam mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan pengamatan dan kajian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model pembelajaran Jigsaw di Kelas V SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses pembelajaran PKn di kelas V SDN 21 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo diantaranya:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah,
2. guru masih menerapkan model pembelajaran yang belum sesuai,
3. masih banyak siswa yang acuh tak acuh,
4. guru selalu mendominasi dalam kelas,
5. guru hanya mengejar materi agar cepat selesai, dan
6. guru jarang memberikan masukan yang berarti kepada siswa berupa nasihat atau penguatan yang berdampak positif pada siswa.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah **“Apametode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan Kemampuan siswa Mengeluarkan Pendapat kelas V SDN 21 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo”?**

### 1.4. Cara Pemecahan Masalah

Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 21 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo, maka dianggap perlu solusi yang tepat yaitu Melalui Model pembelajaran Jigsaw sebagai alternatif untuk dapat kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran PKn.

Adapun kelebihan dari Model Pembelajaran Jigsaw, yaitu:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
- c. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- d. Meningkatkan ketrampilan metakognitif.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- f. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan ide serta pendapatnya.

Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw, yaitu:

- a. kurang terbiasanya peserta didik dan tenaga pengajar dengan metode jigsaw.
- b. kurangnya pengawasan dari pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 21 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo melalui model pembelajaran Jigsaw.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sabagai berikut.

- a. Manfaat teoritis.

Manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti peneliti selanjutnya demi kesempuraan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Membiasakan diri bersikap mengeluarkan pendapat dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari.

2. Bagi Guru.

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan mengeluarkan pendapat siswa kepada siswa tentu akan dapat meningkatkan kemampuan siswa di sekolah.

3. Bagi Sekolah.

Tumbuhnya sikap mengeluarkan pendapat siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan instutusional dengan baik.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan tambahan dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan belajar siswa.